

HERMENEUTIKA KONTEKSTUAL HADIS AHKAM MUAMALAH UNTUK PENGUATAN ETIKA SOSIAL DIGITAL

Oleh:

Ahmad Zainur Rofiq

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Jembrana

Abstract

This research seeks to explore the relevance of Hadith Ahkam Muamalah as both a conceptual framework and a moral basis for the development of Islamic social ethics education in the digital age. The study is driven by increasing ethical challenges in digital interactions, including the spread of hate speech, misinformation, and the decline of social responsibility within online environments. Employing a qualitative design, the research utilizes a library research method grounded in contextual hermeneutics to interpret hadith texts in relation to contemporary social conditions. Data were obtained through an in-depth review of primary and secondary literature published between 2020 and 2025, complemented by empirical validation through Focus Group Discussions (FGD) involving ten Islamic Education (PAI) teachers from two secondary-level institutions; SMP Plus and MAS Darus Sholah Jember, under a single Islamic education foundation. The results demonstrate that Hadith Ahkam Muamalah embodies universal ethical principles, including trustworthiness, honesty, justice, social responsibility, and benevolence (ihsan), which can function as a moral compass for behavior in digital spaces. Hermeneutic analysis highlights four foundational principles of Islamic digital ethics: (1) trust and honesty in the dissemination of information; (2) justice in online interactions; (3) social responsibility in digital communication practices; and (4) benevolence and empathy in virtual engagement.

Keywords: *Hadith Ahkam Muamalah, Islamic Social Ethics, Contextual Hermeneutics, Islamic Education, Digital Era*

A. Pendahuluan

Perkembangan era digital telah memicu perubahan fundamental dalam tatanan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat dunia. Relasi antarindividu tidak lagi terbatas pada ruang fisik,

melainkan bergeser ke ranah virtual melalui media sosial, perdagangan elektronik, serta berbagai platform komunikasi daring yang melahirkan pola interaksi baru¹. Dalam dinamika tersebut, nilai-nilai etika sosial kerap mengalami degradasi akibat dominasi pendekatan pragmatis dan kecenderungan materialistik. Di Indonesia, sebagai negara dengan jumlah penduduk Muslim terbesar secara global², kondisi ini menghadirkan tantangan yang signifikan bagi pendidikan Islam, terutama dalam upaya menanamkan dan menginternalisasikan nilai-nilai moral serta sosial yang bersumber dari ajaran Islam agar tetap relevan dan kontekstual di tengah realitas digital³.

Salah satu dimensi krusial yang layak menjadi fokus kajian adalah Hadis Ahkam Muamalah, yaitu kumpulan hadis yang mengatur tata hubungan sosial dan aktivitas ekonomi dalam kehidupan manusia⁴. Hadis-hadis tersebut tidak semata berperan sebagai rujukan normatif hukum Islam, melainkan juga memuat nilai-nilai moral dan etika yang berkontribusi dalam pembentukan kesadaran sosial umat Islam. Dalam konteks era digital, kandungan hadis ini dapat dijadikan pijakan konseptual untuk merumuskan etika sosial yang berlandaskan ajaran Islam⁵, seperti integritas, keadilan, akuntabilitas, serta penghormatan terhadap hak-hak individu dalam berbagai bentuk interaksi di ruang digital.

1 Ali Miftakhu Rosyad and Universitas Wiralodra Indramayu, 'ISLAM DALAM MENGHADAPI TANTANGAN GLOBALISASI DI INDONESIA', *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 3.1 (2020), pp. 75-99, doi:10.31538/nzh.v3i1.491; M Ridho and et al., 'Digital Society 5.0 Trend: Initiating Quality Education in Indonesia', *JEID*, 2025 <<https://www.researchgate.net/publication/392018132>>.

2 Pew Research Center, *Global Religious Perspectives Report* (2022); Kementerian Agama Republik Indonesia, *Statistik Pendidikan Islam 2023* (Direktorat KSKK Madrasah, 2023); K Sassi and N Hayat, 'Analisis Pendidikan Islam Berbasis Kearifan Lokal Di Indonesia Dan Filipina', *EDUCATE Journal*, 2025 <<https://www.researchgate.net/publication/388414474>>.

3 L Fatah, 'Tantangan Dan Peluang Pengelolaan Lembaga Pendidikan Di Era Industri 4.0', *ResearchGate*, 2024 <<https://www.researchgate.net/publication/359576466>>.

4 Afton Zuhri Adnan and Intan Muthoharoh, 'Hadis Ahkam Muamalah Sebagai Landasan Pendidikan Etika Sosial Dalam Islam', *Journal of Islamic Education and Learning (JIEL)*, 5.2 (2025), pp. 51-59, doi:10.63761/jiel.v5i2.172.

5 Muzekki Muzekki and others, 'Peran Hadits Dalam Pendidikan Islam Di Era Digital Dan Tantangannya', *Jurnal Pendas Mahakam*, 10.1 (2025), pp. 22-28, doi:10.24903/pm.v10i1.

Meskipun demikian, maraknya penyalahgunaan ruang digital, seperti praktik ujaran kebencian, penyebaran informasi palsu, penipuan berbasis daring, serta fitnah, menunjukkan adanya kemerosotan etika sosial di tengah masyarakat⁶, termasuk di kalangan peserta didik. Kondisi tersebut menandakan adanya kesenjangan antara pemahaman ajaran agama dan implementasi nilai-nilai etis dalam kehidupan digital sehari-hari⁷. Oleh sebab itu, dibutuhkan strategi pendidikan yang mampu mentransformasikan dan mengontekstualisasikan ajaran hadis ke dalam realitas sosial masa kini, sehingga tetap relevan dan aplikatif dalam menghadapi dinamika era digital.

Pendekatan hermeneutik kontekstual dalam kajian hadis memberikan landasan penafsiran yang memungkinkan teks hadis dipahami secara selaras dengan realitas sosial dan budaya masyarakat modern. Pendekatan ini tidak berhenti pada analisis tekstual dan kebahasaan semata, tetapi juga memperhatikan latar sosial serta sejarah lahirnya hadis, sehingga hasil pemahamannya menjadi lebih relevan dan fungsional dalam pembentukan etika sosial di ruang digital⁸. Melalui kerangka ini, hadis Ahkam Muamalah dapat dimaknai bukan sebagai ketentuan yang bersifat kaku, melainkan sebagai pedoman yang dinamis dan adaptif terhadap perubahan serta tuntutan zaman.

Dalam konteks pendidikan Islam, kajian mengenai keterkaitan nilai-nilai hadis dengan praktik sosial di ruang digital masih relatif terbatas dan belum dikaji secara terstruktur. Mayoritas penelitian sebelumnya cenderung menempatkan hadis dalam bingkai fikih atau pembahasan moral secara umum, tanpa mengulas secara khusus

6 M Aras Herman, 'Transformasi Dakwah Tentang Hadis-Hadis Hukum Di Media Sosial', *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 3.1 (2025), pp. 623-28, doi:10.5281/zenodo.15872141; Ridho and al., 'Digital Society 5.0 Trend: Initiating Quality Education in Indonesia'.

7 A E P Kusmayani, 'Youth Interfaith Dialogue in Everyday Citizenship in Indonesia: Bridging Religious Diversity and Citizenship Challenges', *FOCUS*, 4.2 (2023); Dayana Lengauer, 'Searching for an "Authentic Encounter"', *Social Anthropology/Anthropologie Sociale*, 31.2 (2023), pp. 84-99, doi:10.3167/saas.2023.310207; Muzekki and others, 'Peran Hadits Dalam Pendidikan Islam Di Era Digital Dan Tantangannya'.

8 Muhammad Faqih Choiruddin and Endad Musaddad, 'The Relevance of Muamalah Hadiths in Addressing the Challenges of Modern Buying and Selling: A Study of Contemporary Islamic Law Responses', *Aslama: Journal of Islamic Studies*, 2.2 (2025), pp. 84-96, doi:10.63738/aslama.v2i2.28.

dimensi etika sosial digital. Sebagai contoh, studi yang dilakukan sebelumnya berfokus pada relevansi hadis dalam pembentukan karakter peserta didik di tengah disrupsi teknologi, namun belum mengelaborasi secara mendalam implementasi nilai-nilai muamalah dalam membangun etika interaksi sosial berbasis daring⁹.

Keterbatasan kajian tersebut menandakan adanya celah literatur yang krusial dalam studi hadis dan pendidikan Islam, khususnya terkait proses transformasi prinsip-prinsip muamalah dalam hadis menjadi dasar etika sosial yang relevan dengan konteks era digital. Celah ini semakin mengemuka seiring dengan pesatnya digitalisasi yang telah merekonfigurasi bentuk-bentuk muamalah, mulai dari aktivitas ekonomi hingga pola komunikasi sosial, yang seluruhnya menuntut landasan etis dan spiritual yang kokoh¹⁰.

Kajian ini memiliki urgensi sosial dan kultural yang tinggi, mengingat digitalisasi tidak hanya memengaruhi pola perilaku individu, tetapi juga merekonstruksi sistem nilai serta norma yang hidup dalam masyarakat. Perubahan tersebut menuntut pendidikan Islam untuk meneguhkan kembali prinsip-prinsip fundamental akhlak dan muamalah sebagai rujukan perilaku sosial yang kontekstual bagi generasi yang tumbuh di era digital¹¹. Melalui pendekatan hermeneutik terhadap hadis Ahkam Muamalah, pendidikan Islam berpotensi menanamkan dan memperkuat nilai solidaritas, empati, serta keadilan sosial dalam praktik interaksi di ruang daring.

Studi terdahulu yang telah dilakukan lebih menekankan integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam upaya pembentukan moralitas di

9 Leni Maulida, Serlyana Yuriska, and Hanief Monady, 'Relevansi Hadits Tentang Pendidikan Karakter Dalam Menghadapi Era Disrupsi Teknologi : Studi Tematik Hadits Tentang Akhlak', *Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)*, 2.5 (2025), pp. 168–81, doi:10.61722/jinu.v2i5.5320.

10 Hastuti Hastuti, Asmia Asmia, and Besse Ruhaya, 'Konsolidasi Fatwa MUI Dengan Fikih Informasi Dalam Merumuskan Etika Bermuamalah Di Media Sosial', *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 9.2 (2023), pp. 731–46, doi:10.31943/jurnal_risalah.v9i2.371; Ahmad Mukhtar B and others, *Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi (Membangun Islam Di Era 5.0)*, ed. by Wawan Setiawan and Nurhayati Tine, 1st edn (CV. MEGA PRESS NUSANTARA, 2025).

11 Hafiz Mubarak, Muhammad Arabiy, and Salim Abqari, 'Pendekatan Dalam Pendidikan Islam Di Era Digital Perspektif Hadis Nabawi', *Al Washliyah: Jurnal Penelitian Sosial Dan Humaniora*, 3.1 (2025), pp. 19–30, doi:10.70943/jsh.v3i1.78.

ruang digital¹². Akan tetapi, kajian tersebut belum secara spesifik mengulas fungsi hadis muamalah dalam merumuskan etika sosial digital. Sementara itu, Rahim & Ahyani melalui gagasan Syariah 7.0 mengajukan pembaruan orientasi hukum Islam di era digital¹³, namun penekanannya lebih diarahkan pada aspek hukum ekonomi, bukan pada ranah pendidikan dan etika sosial. Oleh karena itu, penelitian ini menghadirkan kontribusi kebaruan dengan mengintegrasikan aspek etika sosial, pendidikan Islam, dan hadis muamalah ke dalam satu kerangka konseptual yang komprehensif.

Ditinjau dari sudut pandang pedagogis, penelitian ini diarahkan untuk menyediakan landasan teoretis bagi pendidik Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam merancang dan mengembangkan model pembelajaran etika sosial yang berlandaskan hadis¹⁴. Guna memperkuat validitas hasil penafsiran, studi ini dilengkapi dengan pengujian empiris melalui pelaksanaan *Focus Group Discussion/ FGD*¹⁵ bersama para guru PAI dari berbagai satuan pendidikan, dengan tujuan mengevaluasi tingkat relevansi serta kemungkinan penerapan nilai-nilai hadis dalam praktik pembelajaran etika sosial di ruang digital.

12 Fatimah Nurlala Iwani, Achmad Abubakar, and Hamka Ilyas, 'Moralitas Digital Dalam Pendidikan : Mengintegrasikan Nilai-Nilai Al- Qur ' an Di Era Teknologi', *Journal of Instructional and Development Researches*, 4.6 (2024), pp. 551-65, doi:10.53621/jider.v4i6.419.

13 Abdul Rahim and Hisam Ahyani, SYARIAH 7.0: REORIENTASI HUKUM KELUARGA DAN EKONOMI ISLAM DI ERA DIGITAL DAN SOCIETY 5.0, ed. by Naeli Mutmainah, 1st edn (CV. Widina Media Utama, 2025).

14 Hastuti, Asmia, and Ruhaya, 'Konsolidasi Fatwa MUI Dengan Fikih Informasi Dalam Merumuskan Etika Bermuamalah Di Media Sosial'; Dafis Heriansyah, Muhammad Shafwat Qalby, and Al Kahfi, 'ERA INDUSTRI 4.0: NILAI-NILAI ETIKA PADA MASYARAKAT TERHADAP PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DALAM PERSPEKTIF HADIS', *JMDIK: Jurnal Manajemen Dakwah Dan Ilmu Komunikasi*, 1.1 (2024), pp. 11-23; Adnan and Muthoharoh, 'Hadis Ahkam Muamalah Sebagai Landasan Pendidikan Etika Sosial Dalam Islam'.

15 Yati Afiyanti, 'FOCUS GROUP DISCUSSION (DISKUSI KELOMPOK TERFOKUS) SEBAGAI METODE PENGUMPULAN DATA PENELITIAN KUALITATIF', *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 12.1 (2008), pp. 58-62, doi:10.7454/jki.v12i1.201; Astridya Paramita and Lusi Kristiana, 'TEKNIK FOCUS GROUP DISCUSSION DALAM PENELITIAN KUALITATIF (Focus Group Discussion Tehnique in Qualitative Research)', *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 16.2 (2013), pp. 117-27.

Melalui pendekatan penelitian kepustakaan yang berpijak pada hermeneutik kontekstual¹⁶, studi ini mengkaji teks-teks hadis Ahkam Muamalah yang bersumber dari rujukan primer, seperti Kutub al-Sittah serta karya-karya klasik lainnya, untuk kemudian dimaknai sesuai dengan tantangan sosial di era digital kontemporer. Selanjutnya, temuan hasil penafsiran tersebut akan diuji secara empiris melalui forum diskusi bersama para praktisi pendidikan, khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI), guna memperoleh penguatan validitas sekaligus pemahaman aplikatif dalam praktik pembelajaran di lapangan.

Penelitian ini memusatkan perhatian pada penyusunan kerangka konseptual pendidikan etika sosial Islam yang berlandaskan hadis Ahkam Muamalah dan selaras dengan dinamika era digital. Kajian ini diarahkan untuk menjawab persoalan mengenai bagaimana prinsip-prinsip muamalah dalam hadis dapat ditafsirkan melalui pendekatan hermeneutik sehingga berfungsi sebagai fondasi pendidikan etika sosial Islam di ruang digital, serta sejauh mana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan secara efektif dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Dengan demikian, studi ini memberikan sumbangan teoretis dalam memperluas khazanah keilmuan hadis dan pendidikan Islam melalui pendekatan kontekstual yang responsif terhadap perkembangan dunia digital. Secara praktis, penelitian ini juga menawarkan rancangan model pembelajaran yang dapat dimanfaatkan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menginternalisasikan nilai-nilai etika sosial Islam. Temuan penelitian diharapkan mampu meneguhkan posisi hadis sebagai sumber moral yang dinamis dan relevan dengan perubahan zaman, sekaligus menjadi jawaban atas problem kemerosotan etika sosial dalam masyarakat digital kontemporer.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif melalui metode studi kepustakaan (*library research*) yang berpijak pada

16 M. Miftahun Najib, M. Adib Hamzawi, and Dhuhaa Rohmawan, 'Hermeneutika Klasik Dan Hermeneutika Modern (Dari Merebutkan Objektivitas Hingga Objektivitas Absurd)', INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan, 7.2 (2021), pp. 326-50, doi:10.55148/inovatif.v7i2.246; Joko Siswanto, Horizon Hermeneutika, IX (Gadjah Mada University Press, 2024).

kerangka hermeneutik kontekstual, dengan tujuan menafsirkan kandungan hadis-hadis Ahkam Muamalah sesuai dengan realitas sosial di era digital. Pendekatan hermeneutik kontekstual memberikan ruang bagi peneliti untuk memahami teks hadis secara komprehensif dengan memperhatikan latar historis, kondisi sosial, serta konteks budaya yang melingkupi kemunculan hadis tersebut¹⁷. Kajian kepustakaan ini tidak sekadar menghimpun dan mengkaji sumber-sumber tertulis, tetapi juga menginterpretasikan makna teks dalam bingkai konseptual pendidikan etika sosial Islam. Guna memastikan keabsahan hasil penafsiran, temuan analisis teks kemudian diuji secara empiris melalui pelaksanaan *Focus Group Discussion (FGD)* bersama guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berperan sebagai panel ahli untuk menilai tingkat relevansi dan penerapan nilai-nilai hadis dalam praktik pembelajaran berbasis digital¹⁸.

Pemilihan sumber pustaka didasarkan pada sejumlah kriteria utama, yaitu: (1) kesesuaian substansi, yakni literatur yang secara langsung membahas hadis muamalah, pendidikan Islam, etika sosial, serta pendekatan hermeneutik kontekstual; (2) aspek kebaruan, dengan batasan tahun terbit antara 2020–2025 agar selaras dengan perkembangan mutakhir kajian keislaman dan dinamika teknologi digital; dan (3) tingkat kredibilitas sumber, yaitu karya ilmiah yang diterbitkan dalam jurnal nasional terakreditasi SINTA maupun jurnal internasional bereputasi Scopus yang menerapkan mekanisme peer-review¹⁹. Sumber rujukan utama meliputi artikel-artikel dari Aslama

17 Najib, Hamzawi, and Rohmawan, 'Hermeneutika Klasik Dan Hermeneutika Modern (Dari Merebutkan Objektivitas Hingga Objektivitas Absurd)'; Siswanto, Horizon Hermeneutika.

18 Afiyanti, 'FOCUS GROUP DISCUSSION (DISKUSI KELOMPOK TERFOKUS) SEBAGAI METODE PENGUMPULAN DATA PENELITIAN KUALITATIF'; Paramita and Kristiana, 'TEKNIK FOCUS GROUP DISCUSSION DALAM PENELITIAN KUALITATIF (Focus Group Discussion Tehnique in Qualitative Research)'; Fazlur Rahman, *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition* (University of Chicago Press, 2020) <<https://press.uchicago.edu/ucp/books/book/chicago/I/bo3684483.html>>.

19 Priya Malhotra, 'The Rise of Passive Investing : A Systematic Literature Review Applying PRISMA Framework', *Journal of Capital Markets Studies*, 8.1 (2025), pp. 95-125, doi:10.1108/JCMS-12-2023-0046; Agus Susilo Saefullah, 'Ragam Penelitian Kualitatif Berbasis Kepustakaan Pada Studi Agama Dan Keberagamaan Dalam Islam', *At-Nahdlah*, Vol. 12 No. 1 Oktober 2025

Journal of Islamic Studies (2025), Islamic Studies Review (2024), dan Journal of Contemporary Islamic Education (2023), serta literatur buku dan sumber hadis primer seperti Kutub al-Sittah sebagai landasan teologis. Adapun bahan bacaan yang tidak memenuhi standar akademik, seperti tulisan populer atau blog non-ilmiah, dikeluarkan dari proses analisis guna menjaga kualitas dan validitas kajian²⁰.

Penelusuran literatur dilakukan secara terencana dan terstruktur melalui berbagai pangkalan data akademik, antara lain Google Scholar, SINTA, Scopus, dan DOAJ, dengan memanfaatkan kata kunci seperti “Hadis Ahkam Muamalah,” “hermeneutik kontekstual,” “pendidikan Islam,” “etika sosial digital,” serta “Focus Group Discussion.” Tahapan pemilihan sumber mengacu pada kerangka *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA) guna menjamin keterlacakan data sekaligus transparansi dalam proses seleksi literatur²¹. Analisis terhadap literatur dilakukan melalui tiga langkah hermeneutik, yaitu: (1) pemaparan teks hadis untuk menangkap makna literal dan konteks awalnya, (2) penafsiran kontekstual dengan mengaitkan kandungan hadis pada dinamika sosial di ruang digital, dan (3) rekonstruksi makna yang disesuaikan dengan kebutuhan pendidikan Islam kontemporer. Seluruh sumber yang terpilih kemudian disintesis secara tematik untuk merumuskan pola-pola nilai etika sosial Islam yang memiliki relevansi dengan tantangan era digital.

Untuk memastikan keabsahan hasil penafsiran, penelitian ini dilengkapi dengan pengujian empiris melalui pelaksanaan Focus Group Discussion (FGD) yang melibatkan sepuluh guru Pendidikan Agama

Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, 2.4 (2024), pp. 195–211, doi:10.59059/al-tarbiyah.v2i4.1428.

20 Mahanum Mahanum, ‘Tinjauan Kepustakaan’, *ALACRITY: Journal Of Education*, 1.2 (2021), pp. 1–12, doi:10.52121/alacrity.v1i2.20; Saefullah, ‘Ragam Penelitian Kualitatif Berbasis Kepustakaan Pada Studi Agama Dan Keberagamaan Dalam Islam’; Mike Nurmala Sari, Nelvia Susmita, and Al Ikhlas, *Melakukan Penelitian Kepustakaan*, ed. by Pretty Elisa Ayu Ningsih, 1st edn (Pradina Pustaka, 2025).

21 Malhotra, ‘The Rise of Passive Investing: A Systematic Literature Review Applying PRISMA Framework’; Asma Waty Samad, Tovan Tovan, and Dzakiah Dzakiah, ‘Islamic Education in the Digital Era: A Systematic Literature Review’, *Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society 5.0 (KIIES 5.0)*, 4 (2025), pp. 451–59 <<https://jurnal.uindatokarama.ac.id/index.php/kiiies50/index>>.

Islam (PAI) dari jenjang sekolah menengah di 2 lembaga dalam 1 naungan pondok pesantren, yaitu SMP Plus Darus Sholah Jember dan MAS Darus Sholah Jember²². FGD ini bertujuan mengevaluasi tingkat keselarasan antara hasil interpretasi hadis dengan praktik nyata pendidikan Islam berbasis digital di lingkungan sekolah. Proses validasi data dilakukan dengan menerapkan teknik triangulasi sumber dan perspektif²³, yakni membandingkan temuan penafsiran teks dengan pengalaman langsung para guru dalam menghadapi berbagai persoalan etika sosial di ruang digital. Data yang diperoleh dari FGD kemudian dianalisis menggunakan pendekatan tematik dan dimanfaatkan sebagai pijakan untuk memperkuat keabsahan kerangka teoretis sekaligus memperdalam pemahaman kontekstual mengenai aktualisasi nilai-nilai hadis dalam praktik pendidikan Islam kontemporer.

C. Hasil Dan Pembahasan

3.1. Hasil Penelitian

1) Pola Temuan Utama dari Analisis Hermeneutik Kontekstual

Hasil kajian terhadap literatur klasik {Fiqih dari kitab hadis Sunan Abi Daud, Kitab Al-Umm, Kitab Al-Fiqhu ‘ala Madzhabil Arba’ah, dan Kitab Al-Ijaz li Imam An-nawawi}²⁴ maupun kontemporer memperlihatkan bahwa Hadis Ahkam Muamalah tidak hanya diposisikan sebagai rujukan normatif

22 Mohammad Yahya and others, ‘Contribution and Efforts of Islamic Boarding Schools In The Mental And Spiritual Development Of Santri At Darus Sholah Islamic Boarding School, Tegal Besar Village, Jember Regency’, 8.September (2023); Ahmad Syahid Arifin, ‘PENGAMBILAN KEPUTUSAN PARTISIPAN OLEH KEPALA MADRASAH ALIYAH SWASTA DARUS SHOLAH JEMBER’, Majemuk: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2.1 (2025), pp. 61–75, doi:10.56013/mjk.v2i1.3753.

23 D Denzin and Y Lincoln, *The SAGE Handbook of Qualitative Research*, ed. by 6 (Sage Publications, 2021); Wiyanda Vera Nurfajriani and others, ‘Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif’, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10.17 (2024), pp. 826–33, doi:10.5281/zenodo.13929272.

24 Syaikh Abi Hasan As-Sindi, *Fathul Wadud Fi Syarhi Sunan Abi Dawud*, Juz 2 (Maktabah Linah, 2010); Imam Asy-Syafi’i, ‘AL UMM Imam Asy-Syafi’i-Jilid 4;’ (Dar al-Wafaa, 2001); Abd al-Rahman Al-Jaziri, *Al-Fiqhu ‘Ala Al-Madzahib Al-Arba’Ah* Juz 2 (Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2003); Abd al-Rahman Al-Jaziri, *Al-Fiqhu ‘Ala Al-Madzahib Al-Arba’Ah* Juz 3 (Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2003); Abd al-Rahman Al-Jaziri, *Al-Fiqhu ‘Ala Al-Madzahib Al-Arba’Ah* Juz 4 (Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2003); Imam Muhyiddin Yahya bin Syaraf An-Nawawi, ‘Al-Ijaz Fi Syarhi Sunan Abi Dawud As-Sijistani’ (Darul Atsar, 2007), p. 441.

hukum Islam, melainkan juga sebagai sumber nilai etika sosial yang menegaskan prinsip kejujuran (*ṣidq*), amanah, keadilan (*‘adl*), serta tanggung jawab sosial (*mas’uliyah*)²⁵. Temuan utama dari telaah kepustakaan menunjukkan bahwa pemahaman terhadap hadis-hadis muamalah selama ini cenderung berhenti pada tataran normatif dan belum sepenuhnya dikaitkan dengan dinamika kehidupan digital modern²⁶. Melalui penerapan hermeneutik kontekstual, terungkap bahwa kandungan moral dalam hadis muamalah memiliki sifat universal dan adaptif, sehingga dapat ditransformasikan ke dalam prinsip-prinsip etika sosial digital, seperti etika dalam distribusi informasi, penghormatan terhadap privasi individu, serta sikap menahan diri dari praktik ujaran kebencian di ruang daring.

2) Kategori Tematik dalam Literatur dan FGD

Berdasarkan hasil pengelompokan literatur periode 2020–2025 serta temuan *Focus Group Discussion* (FGD) bersama guru Pendidikan Agama Islam (PAI), teridentifikasi tiga tema sentral. **Pertama**, rekontekstualisasi nilai hadis muamalah, yakni upaya memahami kembali teks hadis agar selaras dengan pola interaksi sosial di ruang digital. **Kedua**, pendidikan etika sosial Islam digital, yang menitikberatkan pada proses penerjemahan nilai-nilai tersebut ke dalam kurikulum dan praktik pembelajaran PAI. **Ketiga**, tantangan dan strategi adaptasi guru PAI di era digital, yang menyoroti berbagai kendala pendidik dalam mengintegrasikan nilai-nilai

25 Hastuti, Asmia, and Ruhaya, ‘Konsolidasi Fatwa MUI Dengan Fikih Informasi Dalam Merumuskan Etika Bermuamalah Di Media Sosial’; Adnan and Muthoharoh, ‘Hadis Ahkam Muamalah Sebagai Landasan Pendidikan Etika Sosial Dalam Islam’; Choiruddin and Musaddad, ‘The Relevance of Muamalah Hadiths in Addressing the Challenges of Modern Buying and Selling: A Study of Contemporary Islamic Law Responses’.

26 Wati Rahmi Ria, *Hukum Perdata Islam (Suatu Pengantar)*, Aura (2018) <http://repository.lppm.unila.ac.id/8928/1/BUKU_HK_PERDATA_ISLAM_%28PDF%29.pdf>; Choiruddin and Musaddad, ‘The Relevance of Muamalah Hadiths in Addressing the Challenges of Modern Buying and Selling: A Study of Contemporary Islamic Law Responses’.

muamalah ke dalam pembelajaran berbasis teknologi dan media digital.²⁷

Salah seorang partisipan FGD (Ustadz Abdurrahman Dawam; selaku guru PAI senior di MAS Darus Sholah) mengungkapkan pandangannya sebagai berikut:

“Banyak peserta didik yang sangat aktif menggunakan media sosial, tetapi belum sepenuhnya memahami batasan etika dalam berinteraksi. Nilai-nilai hadis tentang amanah dan tanggung jawab sosial dapat dijadikan rujukan moral yang jelas dan aplikatif bagi mereka.”²⁸

Pernyataan tersebut menguatkan temuan analisis hermeneutik bahwa pendidikan Islam memiliki posisi strategis dalam menginternalisasikan nilai-nilai hadis ke dalam ruang digital, sehingga ajaran Islam tidak hanya dipahami secara normatif, tetapi juga diwujudkan dalam praktik etika sosial kontemporer.

3) Tren dan Kesenjangan Penelitian Sebelumnya

Hasil penelusuran pustaka memperlihatkan adanya kecenderungan peningkatan kajian mengenai pendidikan Islam berbasis digital dan etika sosial Islam sejak tahun 2021. Sejumlah penelitian, seperti yang dilakukan oleh Ruhaya²⁹ dan³⁰ menegaskan urgensi pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam penggunaan media sosial dan proses pembentukan karakter di ruang digital. Meskipun demikian, ditemukan celah kajian berupa minimnya penelitian yang menjadikan

27 Sari, Susmita, and Ikhlas, *Melakukan Penelitian Kepustakaan*; Nazid Zaki Fuadi and Romlah Abu Bakar Askar, 'ASPEK KONTEKSTUALISASI DALAM PEMAHAMAN HADITS: KAJIAN LITERATUR TERHADAP ASBAB AL-WURUD', *PENAI: Jurnal Studi Dan Pendidikan Agama Islam*, 04.01 (2025), pp. 75-84 <<https://jurnal.amalinsani.org/index.php/penais/article/view/15>>.

28 Abdurrahman Dawam, 'Wawancara Salah Satu Guru Senior Di MAS Darus Sholah Jember' (2025), p. Juni.

29 Hastuti, Asmia, and Ruhaya, 'Konsolidasi Fatwa MUI Dengan Fikih Informasi Dalam Merumuskan Etika Bermuamalah Di Media Sosial'.

30 Maulida, Yuriska, and Monady, 'Relevansi Hadits Tentang Pendidikan Karakter Dalam Menghadapi Era Disrupsi Teknologi : Studi Tematik Hadits Tentang Akhlak'.

hadis Ahkam Muamalah sebagai fondasi konseptual utama dalam pengembangan pendidikan etika sosial digital. Mayoritas studi masih menitikberatkan pada pembahasan moralitas secara umum dan belum secara khusus mengelaborasi konsep muamalah sebagai sumber etika sosial yang bersifat praktis. Dalam konteks tersebut, penelitian ini memperluas diskursus akademik dengan menegaskan bahwa prinsip-prinsip muamalah memiliki potensi kuat untuk dijadikan dasar pengembangan etika interaksi digital yang berakar pada nilai-nilai Islam.

4) Sintesis Nilai dan Makna Sosial Hadis Muamalah

Hasil kajian analitis mengidentifikasi empat prinsip fundamental dalam hadis muamalah yang memiliki relevansi kuat dengan dinamika kehidupan digital masa kini³¹.

- a. Prinsip pertama adalah amanah dan kejujuran³², yang menjadi landasan etik dalam merespons berbagai persoalan digital, seperti penyebaran hoaks, praktik plagiarisme, manipulasi informasi, serta pelanggaran keamanan dan privasi data. Nilai ini menuntut setiap individu untuk bertindak jujur, bertanggung jawab, dan menjaga kepercayaan dalam setiap aktivitas daring.
- b. Prinsip kedua adalah keadilan dan kesetaraan, yang berfungsi sebagai pedoman moral dalam membangun interaksi digital yang inklusif dan berimbang³³. Prinsip ini mendorong pengguna media digital untuk bersikap adil, tidak diskriminatif, serta menghormati perbedaan pandangan, latar belakang, dan identitas orang lain. Dalam konteks media sosial yang sarat polarisasi, nilai

31 Malhotra, 'The Rise of Passive Investing: A Systematic Literature Review Applying PRISMA Framework'; Najib, Hamzawi, and Rohmawan, 'Hermeneutika Klasik Dan Hermeneutika Modern (Dari Merebutkan Objektifitas Hingga Objektifitas Absurd)'.

32 Hastuti, Asmia, and Ruhaya, 'Konsolidasi Fatwa MUI Dengan Fikih Informasi Dalam Merumuskan Etika Bermuamalah Di Media Sosial'.

33 Heriansyah, Qalby, and Kahfi, 'ERA INDUSTRI 4.0: NILAI-NILAI ETIKA PADA MASYARAKAT TERHADAP PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DALAM PERSPEKTIF HADIS'.

- keadilan menjadi instrumen penting untuk mencegah marginalisasi dan konflik berbasis digital.
- c. Selanjutnya, prinsip tanggung jawab sosial menekankan bahwa aktivitas di ruang digital tidak bersifat netral, melainkan memiliki dampak sosial yang luas³⁴. Prinsip ini mengarahkan perilaku daring agar senantiasa mempertimbangkan kemaslahatan umum, menghindari konten yang merugikan orang lain, serta mendorong partisipasi positif dalam membangun ruang digital yang sehat dan konstruktif.
 - d. Prinsip keempat adalah ihsan dan etika komunikasi, yang menekankan pentingnya kesantunan, empati, dan kebijaksanaan dalam berinteraksi secara daring³⁵. Nilai ihsan mengajarkan bahwa komunikasi digital tidak hanya diukur dari kebenaran pesan, tetapi juga dari cara penyampaian yang humanis dan beradab, sehingga mampu meminimalkan konflik serta memperkuat relasi sosial di ruang virtual.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang terlibat dalam *Focus Group Discussion* (FGD) secara kolektif menyepakati bahwa keempat prinsip tersebut perlu dirumuskan secara eksplisit sebagai fondasi dalam pengembangan kurikulum PAI berbasis digital³⁶. Integrasi nilai-nilai hadis muamalah ini dipandang strategis untuk membekali peserta didik dengan pedoman etika sosial yang aplikatif, kontekstual, dan relevan dengan tantangan kehidupan digital kontemporer.

34 Muhammad Miftakhuddin, 'Pengembangan Model Pendidikan Agama Membentuk Karakter Empati Pada Generasi Z', *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17.1 (2020), pp. 1-16, doi:10.14421/jpai.2020.171-01.

35 Herman, 'Transformasi Dakwah Tentang Hadis-Hadis Hukum Di Media Sosial'.

36 Kolaborasi Darus Sholah FGD, Hasil Laporan Observasi Forum Group Discussion (FGD)-Kolaborasi Guru SMP Dan MAS Darus Sholah Pada Akhir Evaluasi Dan Dengar Pendapat (2025).



Gambar 1.: Diagram Hasil Penelitian Perinsip Etika Sosial Islam Digital berbasis Hadis Ahkam Muamalah ³⁷

3.2. Pembahasan

1) Interpretasi Hermeneutik terhadap Etika Sosial Digital

Temuan penelitian ini menegaskan relevansi teori hermeneutik kontekstual sebagaimana dirumuskan oleh Abdullah Saeed ³⁸ dan dikembangkan lebih lanjut oleh Maskur dkk. ³⁹, yang memandang makna teks sebagai sesuatu yang tidak bersifat statis, melainkan terbentuk melalui dialog berkelanjutan antara teks dan konteks. Dalam kerangka tersebut, hadis muamalah dipahami tidak hanya sebagai

³⁷ Malhotra, 'The Rise of Passive Investing: A Systematic Literature Review Applying PRISMA Framework'; Najib, Hamzawi, and Rohmawan, 'Hermeneutika Klasik Dan Hermeneutika Modern (Dari Merebutkan Objektivitas Hingga Objektivitas Absurd)'; Adnan and Muthoharoh, 'Hadis Ahkam Muamalah Sebagai Landasan Pendidikan Etika Sosial Dalam Islam'.

³⁸ Abdullah Saeed and Ali Akbar, 'Contextualist Approaches and the Interpretation of the Qur'an', *Religions*, 12.7 (2021), p. 527, doi:10.3390/rel12070527; Barsihannor Barsihannor and others, 'Abdullah Saeed's Construction of the Hierarchy of Values in the Qur'an: A Philosophical Hermeneutic Perspective', *Journal of Islamic Thought and Civilization (JITC)*, 13.1 (2023), pp. 119–32, doi:10.32350/jitc.131.09.

³⁹ Maskur Maskur and others, 'Pentingnya Kontekstualisasi Matan Hadist Menggunakan Metode Hermeneutika', *Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin*, 8.2 (2023), pp. 19–24, doi:10.37567/al-muttaqin.v8i2.1711; Siswanto, *Horizon Hermeneutika*.

regulasi normatif dalam aktivitas ekonomi, tetapi juga sebagai pedoman etis yang membimbing relasi sosial di ruang digital⁴⁰. Dengan demikian, hasil kajian ini memperluas cakupan makna muamalah dari sebatas interaksi ekonomi menuju interaksi sosial yang adaptif terhadap dunia maya, sekaligus menjembatani nilai-nilai spiritual Islam dengan realitas perkembangan teknologi kontemporer. Kepala madrasah menuturkan bahwa;

“Pendidikan karakter yang kami tanamkan tidak hanya tertulis di visi-misi, tapi benar-benar dipraktikkan dalam keseharian.”⁴¹

2) Perbandingan dengan Penelitian Sebelumnya

Hasil penelitian ini menunjukkan kesesuaian dengan temuan Mubarak, Arabiy, & Abqari yang menegaskan urgensi penguatan pendidikan Islam berbasis hadis dalam merespons tantangan era digital⁴². Meskipun demikian, penelitian ini memiliki titik tekan yang berbeda, karena tidak berfokus pada ranah dakwah digital, melainkan pada aspek etika sosial sebagai wujud internalisasi nilai-nilai muamalah ke dalam kurikulum pendidikan. Selain itu, temuan penelitian ini turut melengkapi gagasan mengenai konsep Syariah 7.0 dengan menghadirkan dimensi pedagogis dan moral sebagai bagian integral dalam proses transformasi hukum Islam di ruang digital⁴³. Seorang guru PAI sekaligus Dewan Pengasuh (red: Gus) sebagai peserta FGD mengakui bahwa:

“Kami tidak hanya dibekali dengan kurikulum yang terbaru (Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Berbasis Cinta) guna mengantarkan

40 Choiruddin and Musaddad, ‘The Relevance of Muamalah Hadiths in Addressing the Challenges of Modern Buying and Selling: A Study of Contemporary Islamic Law Responses’.

41 Ahmad Hanif Lutfi, ‘Wawancara Kepala Madrasah Aliyah Swasta Darus Sholah Jember’ (2025), p. Mei.

42 Mubarak, Arabiy, and Abqari, ‘Pendekatan Dalam Pendidikan Islam Di Era Digital Perspektif Hadis Nabawi’.

43 Rahim and Ahyani, SYARIAH 7.0: REORIENTASI HUKUM KELUARGA DAN EKONOMI ISLAM DI ERA DIGITAL DAN SOCIETY 5.0.

pemahaman dan internalisasi makna hadis bagi para peserta didik khususnya Santri.”⁴⁴

3) Kontribusi terhadap Pendidikan Islam dan Teori Hermeneutik

Secara konseptual, temuan penelitian ini menyumbangkan penguatan terhadap paradigma pendidikan Islam kontekstual, yakni pendekatan yang menjembatani teks-teks keagamaan dengan dinamika sosial digital melalui proses penafsiran hermeneutik⁴⁵. Dari sisi implementasi pedagogis, penelitian ini merekomendasikan agar guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menerapkan strategi pembelajaran berbasis kasus (*case-based learning*) dan diskusi reflektif sebagai sarana mengintegrasikan hadis muamalah dalam pembahasan etika digital di ruang kelas. Rekomendasi tersebut sejalan dengan pendekatan *experiential learning* yang dinilai efektif dalam menumbuhkan kesadaran dan sensitivitas moral peserta didik (Iwani et al., 2024).

4) Implikasi dan Rekomendasi Penelitian

Implikasi praktis dari temuan penelitian ini menunjukkan urgensi penataan ulang kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berlandaskan nilai-nilai muamalah guna merespons tantangan etika sosial di ruang digital⁴⁶. Pendidik PAI perlu dibekali kompetensi literasi digital yang memadai sekaligus pemahaman hadis yang komprehensif agar mampu berperan sebagai pendamping dan fasilitator moral dalam ruang siber⁴⁷. Pada tataran teoretis, penelitian ini menegaskan signifikansi dialog hermeneutik antara khazanah teks Islam klasik dan realitas sosial modern sebagai strategi

44 S.Pd. Gus H. Zaky Audani, 'Wawancara Dengan Pengasuh Darus Sholah Jember', 2025, p. Agustus.

45 Maskur and others, 'Pentingnya Kontekstualisasi Matan Hadist Menggunakan Metode Hermeneutika'.

46 Fatkhul Mubin and others, 'URGENSI OTONOMI PENDIDIKAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI INDONESIA', *ANDRAGOGI*, 5.1 (2023), pp. 71-79, doi:10.36671/andragogi.v1i3.66 URGENSI.

47 Syahid Arifin, 'PENGAMBILAN KEPUTUSAN PARTISIPAN OLEH KEPALA MADRASAH ALIYAH SWASTA DARUS SHOLAH JEMBER'.

akademik untuk mempertahankan relevansi ajaran Islam di tengah dinamika era Society 5.0.

Selain itu, penelitian ini membuka ruang pengembangan kajian lanjutan melalui pendekatan empiris yang lebih mendalam, seperti etnografi digital atau *critical discourse analysis* terhadap perilaku daring peserta didik⁴⁸. Pendekatan tersebut berpotensi mengungkap sejauh mana proses internalisasi nilai-nilai hadis muamalah tercermin dalam praktik etika bermedia siswa, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas pendidikan etika sosial Islam di lingkungan digital.

D. Kesimpulan

Hasil kajian ini menegaskan bahwa Hadis Ahkam Muamalah memiliki kedudukan yang tetap kuat sebagai dasar pendidikan etika sosial Islam di tengah perkembangan era digital. Melalui pendekatan hermeneutik kontekstual, hadis-hadis yang sebelumnya lebih banyak dipahami dalam lingkup relasi ekonomi dapat ditafsirkan ulang sebagai pedoman moral bagi bentuk-bentuk interaksi sosial kontemporer yang berlangsung melalui teknologi. Kajian kepustakaan yang dikombinasikan dengan pengujian empiris melalui *Focus Group Discussion* (FGD) bersama guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menunjukkan bahwa nilai-nilai utama dalam hadis muamalah meliputi amanah, kejujuran, keadilan, tanggung jawab sosial, dan ihsan; masih relevan serta memiliki daya guna dalam mengarahkan perilaku etis masyarakat di ruang digital⁴⁹.

Secara konseptual, penelitian ini memberikan sumbangan penting bagi penguatan paradigma pendidikan Islam kontekstual, yaitu pendekatan pendidikan yang berupaya menafsirkan teks-teks keagamaan secara selaras dengan tuntutan perkembangan zaman, khususnya dalam masyarakat digital. Penerapan hermeneutik dalam kajian ini memperkaya khazanah teori interpretasi Islam dengan menegaskan urgensi dialog berkelanjutan antara teks dan konteks.

48 Nurtika Syahputri and Syamsu Nahar, 'Instilling Multicultural Values through Islamic Religious Education Learning Model: A Qualitative Study', 11.2 (2024), pp. 273-88, doi:10.17509/t.v11i2.75998.

49 FGD, Hasil Laporan Observasi Forum Group Discussion (FGD)-Kolaborasi Guru SMP Dan MAS Darus Sholah Pada Akhir Evaluasi Dan Dengar Pendapat.

Dari sisi praktis, penelitian ini menekankan perlunya penataan ulang kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) agar memberikan perhatian lebih besar pada dimensi etika digital yang berakar pada nilai-nilai hadis. Guru PAI dipandang perlu dibekali kompetensi literasi digital berbasis nilai-nilai Islam sehingga mampu berperan sebagai pembimbing moral bagi generasi muda yang tumbuh dalam budaya media. Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai sarana pewarisan pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai medium pembentukan kesadaran moral yang reflektif, kritis, dan kontekstual dalam menghadapi perubahan sosial.

Daftar Pustaka

- Adnan, Afton Zuhri, and Intan Muthoharoh, 'Hadis Ahkam Muamalah Sebagai Landasan Pendidikan Etika Sosial Dalam Islam', *Journal of Islamic Education and Learning (JIEL)*, 5.2 (2025), pp. 51-59, doi:10.63761/jiel.v5i2.172
- Afiyanti, Yati, 'FOCUS GROUP DISCUSSION (DISKUSI KELOMPOK TERFOKUS) SEBAGAI METODE PENGUMPULAN DATA PENELITIAN KUALITATIF', *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 12.1 (2008), pp. 58-62, doi:10.7454/jki.v12i1.201
- Al-Jaziri, Abd al-Rahman, *Al-Fiqhu 'Ala Al-Madzahib Al-Arba'Ah Juz 2* (Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2003)
- , *Al-Fiqhu 'Ala Al-Madzahib Al-Arba'Ah Juz 3* (Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2003)
- , *Al-Fiqhu 'Ala Al-Madzahib Al-Arba'Ah Juz 4* (Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2003)
- An-Nawawi, Imam Muhyiddin Yahya bin Syaraf, 'Al-Ijaz Fi Syarhi Sunan Abi Dawud As-Sijistani' (Darul Atsar, 2007), p. 441
- As-Sindi, Syaikh Abi Hasan, *Fathul Wadud Fi Syarhi Sunan Abi Dawud, Juz 2* (Maktabah Linah, 2010)
- Asy-Syafi'i, Imam, 'AL UMM Imam Asy-Syafi'i-Jilid 4;' (Dar al-Wafaa, 2001)
- Barsihannor, Barsihannor, M Ilham, Andi Tri Saputra, and Abdul Syatar, 'Abdullah Saeed's Construction of the Hierarchy of Values in the Qur'an: A Philosophical Hermeneutic Perspective', *Journal of Islamic Thought and Civilization (JITC)*, 13.1 (2023), pp. 119-32, doi:10.32350/jitc.131.09
- Center, Pew Research, *Global Religious Perspectives Report* (2022)
- Choiruddin, Muhammad Faqih, and Endad Musaddad, 'The Relevance of Muamalah Hadiths in Addressing the Challenges of Modern Buying and Selling: A Study of Contemporary Islamic Law Responses', *Aslama: Journal of Islamic Studies*, 2.2 (2025), pp. 84-96, doi:10.63738/aslama.v2i2.28

- Dawam, Abdurrahman, 'Wawancara Salah Satu Guru Senior Di MAS Darus Sholah Jember' (2025), p. Juni
- Denzin, D, and Y Lincoln, *The SAGE Handbook of Qualitative Research*, ed. by 6 (Sage Publications, 2021)
- Fatah, L, 'Tantangan Dan Peluang Pengelolaan Lembaga Pendidikan Di Era Industri 4.0', *ResearchGate*, 2024 <<https://www.researchgate.net/publication/359576466>>
- FGD, Kolaborasi Darus Sholah, *Hasil Laporan Observasi Forum Group Discussion (FGD)-Kolaborasi Guru SMP Dan MAS Darus Sholah Pada Akhir Evaluasi Dan Dengar Pendapat* (2025)
- Fuadi, Nazid Zaki, and Romlah Abu Bakar Askar, 'ASPEK KONTEKSTUALISASI DALAM PEMAHAMAN HADITS: KAJIAN LITERATUR TERHADAP ASBAB AL-WURUD', *PENAI: Jurnal Studi Dan Pendidikan Agama Islam*, 04.01 (2025), pp. 75-84 <<https://jurnal.amalinsani.org/index.php/penais/article/view/15>>
- Gus H. Zaky Audani, S.Pd., 'Wawancara Dengan Pengasuh Darus Sholah Jember', 2025, p. Agustus
- Hanif Lutfi, Ahmad, 'Wawancara Kepala Madrasah Aliyah Swasta Darus Sholah Jember' (2025), p. Mei
- Hastuti, Hastuti, Asmia Asmia, and Besse Ruhaya, 'Konsolidasi Fatwa MUI Dengan Fikih Informasi Dalam Merumuskan Etika Bermuamalah Di Media Sosial', *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 9.2 (2023), pp. 731-46, doi:10.31943/jurnal_risalah.v9i2.371
- Heriansyah, Dafis, Muhammad Shafwat Qalby, and Al Kahfi, 'ERA INDUSTRI 4.0: NILAI-NILAI ETIKA PADA MASYARAKAT TERHADAP PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DALAM PERSPEKTIF HADIS', *JMDIK: Jurnal Manajemen Dakwah Dan Ilmu Komunikasi*, 1.1 (2024), pp. 11-23
- Herman, M Aras, 'Transformasi Dakwah Tentang Hadis-Hadis Hukum Di Media Sosial', *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 3.1

(2025), pp. 623–28, doi:10.5281/zenodo.15872141

Indonesia, Kementerian Agama Republik, *Statistik Pendidikan Islam 2023* (Direktorat KSKK Madrasah, 2023)

Iwani, Fatimah Nurlala, Achmad Abubakar, and Hamka Ilyas, 'Moralitas Digital Dalam Pendidikan : Mengintegrasikan Nilai-Nilai Al- Qur ' an Di Era Teknologi', *Journal of Instructional and Development Researches*, 4.6 (2024), pp. 551–65, doi:10.53621/jider.v4i6.419

Kusmayani, A E P, 'Youth Interfaith Dialogue in Everyday Citizenship in Indonesia: Bridging Religious Diversity and Citizenship Challenges', *FOCUS*, 4.2 (2023)

Lengauer, Dayana, 'Searching for an "Authentic Encounter"', *Social Anthropology/Anthropologie Sociale*, 31.2 (2023), pp. 84–99, doi:10.3167/saas.2023.310207

Mahanum, Mahanum, 'Tinjauan Kepustakaan', *ALACRITY: Journal Of Education*, 1.2 (2021), pp. 1–12, doi:10.52121/alacrity.v1i2.20

Malhotra, Priya, 'The Rise of Passive Investing : A Systematic Literature Review Applying PRISMA Framework', *Journal of Capital Markets Studies*, 8.1 (2025), pp. 95–125, doi:10.1108/JCMS-12-2023-0046

Maskur, Maskur, Muhammad Sulthon, Musahadi Musahadi, and Eman Suherman, 'Pentingnya Kontekstualisasi Matan Hadist Menggunakan Metode Hermeneutika', *Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin*, 8.2 (2023), pp. 19–24, doi:10.37567/al-muttaqin.v8i2.1711

Maulida, Leni, Serlyana Yuriska, and Hanief Monady, 'Relevansi Hadits Tentang Pendidikan Karakter Dalam Menghadapi Era Disrupsi Teknologi : Studi Tematik Hadits Tentang Akhlak', *Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)*, 2.5 (2025), pp. 168–81, doi:10.61722/jinu.v2i5.5320

Miftakhuddin, Muhammad, 'Pengembangan Model Pendidikan Agama Membentuk Karakter Empati Pada Generasi Z', *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17.1 (2020), pp. 1–16,

doi:10.14421/jpai.2020.171-01

- Mubarak, Hafiz, Muhammad Arabiy, and Salim Abqari, 'Pendekatan Dalam Pedidikan Islam Di Era Digital Perspektif Hadis Nabawi', *Al Washliyah: Jurnal Penelitian Sosial Dan Humaniora*, 3.1 (2025), pp. 19-30, doi:10.70943/jsh.v3i1.78
- Mubin, Fatkhul, Marwazi Marwazi, Putra Dian, Putra Dian Kharisma Ivada, and Abd Aziz, 'URGENSI OTONOMI PENDIDIKAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI INDONESIA', *ANDRAGOGE*, 5.1 (2023), pp. 71-79, doi:10.36671/andragogi.v1i3.66 URGENSI
- Mukhtar B, Ahmad, Mappanyompa Mappanyompa, Taufik Abdillah Syukur, Jasmansyah Jasmansyah, Siti Hawa Lubis, Zulkifli Nas, and others, *Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi (Membangun Islam Di Era 5.0)*, ed. by Wawan Setiawan and Nurhayati Tine, 1st edn (CV. MEGA PRESS NUSANTARA, 2025)
- Muzekki, Muzekki, Muhammad Al Imron, Ainul Gani, Muhammad Akmansyah, and Erjati Abas, 'Peran Hadits Dalam Pendidikan Islam Di Era Digital Dan Tantangannya', *Jurnal Pendas Mahakam*, 10.1 (2025), pp. 22-28, doi:10.24903/pm.v10i1
- Najib, M. Miftahun, M. Adib Hamzawi, and Dhuhaa Rohmawan, 'Hermeneutika Klasik Dan Hermeneutika Modern (Dari Merebutkan Objektivitas Hingga Objektivitas Absurd)', *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan*, 7.2 (2021), pp. 326-50, doi:10.55148/inovatif.v7i2.246
- Nurfajriani, Wiyanda Vera, Muhammad Wahyu Ilhami, Arivan Mahendra, Rusdy Abdullah Sirodj, and M Win Afgani, 'Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10.17 (2024), pp. 826-33, doi:10.5281/zenodo.13929272
- Paramita, Astridya, and Lusi Kristiana, 'TEKNIK FOCUS GROUP DISCUSSION DALAM PENELITIAN KUALITATIF (Focus Group Discussion Tehnique in Qualitative Research)', *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 16.2 (2013), pp. 117-27

- Rahim, Abdul, and Hisam Ahyani, *SYARIAH 7.0: REORIENTASI HUKUM KELUARGA DAN EKONOMI ISLAM DI ERA DIGITAL DAN SOCIETY 5.0*, ed. by Naeli Mutmainah, 1st edn (CV. Widina Media Utama, 2025)
- Rahman, Fazlur, *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition* (University of Chicago Press, 2020) <<https://press.uchicago.edu/ucp/books/book/chicago/I/bo3684483.html>>
- Ria, Wati Rahmi, *Hukum Perdata Islam (Suatu Pengantar)*, Aura (2018) <[http://repository.lppm.unila.ac.id/8928/1/BUKU HK PERDATA ISLAM %28PDF%29.pdf](http://repository.lppm.unila.ac.id/8928/1/BUKU%20HK%20PERDATA%20ISLAM%20PDF%29.pdf)>
- Ridho, M, and et al., 'Digital Society 5.0 Trend: Initiating Quality Education in Indonesia', *JEID*, 2025 <<https://www.researchgate.net/publication/392018132>>
- Rosyad, Ali Miftakhu, and Universitas Wiralodra Indramayu, 'ISLAM DALAM MENGHADAPI TANTANGAN GLOBALISASI DI INDONESIA', *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 3.1 (2020), pp. 75-99, doi:10.31538/nzh.v3i1.491
- Saeed, Abdullah, and Ali Akbar, 'Contextualist Approaches and the Interpretation of the Qur'an', *Religions*, 12.7 (2021), p. 527, doi:10.3390/rel12070527
- Saefullah, Agus Susilo, 'Ragam Penelitian Kualitatif Berbasis Kepustakaan Pada Studi Agama Dan Keberagamaan Dalam Islam', *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2.4 (2024), pp. 195-211, doi:10.59059/al-tarbiyah.v2i4.1428
- Samad, Asma Waty, Tovan Tovan, and Dzakiah Dzakiah, 'Islamic Education in the Digital Era : A Systematic Literature Review', *Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0)*, 4 (2025), pp. 451-59 <<https://jurnal.uindatokarama.ac.id/index.php/kiiies50/index>>
- Sari, Mike Nurmala, Nelvia Susmita, and Al Ikhlas, *Melakukan Penelitian Kepustakaan*, ed. by Pretty Elisa Ayu Ningsih, 1st edn (Pradina Pustaka, 2025)

- Sassi, K, and N Hayat, 'Analisis Pendidikan Islam Berbasis Kearifan Lokal Di Indonesia Dan Filipina', *EDUCATE Journal*, 2025 <<https://www.researchgate.net/publication/388414474>>
- Siswanto, Joko, *Horizon Hermeneutika*, IX (Gadjah Mada University Press, 2024)
- Syahid Arifin, Ahmad, 'PENGAMBILAN KEPUTUSAN PARTISIPAN OLEH KEPALA MADRASAH ALIYAH SWASTA DARUS SHOLAH JEMBER', *Majemuk: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2.1 (2025), pp. 61-75, doi:10.56013/mjk.v2i1.3753
- Syahputri, Nurtika, and Syamsu Nahar, 'Instilling Multicultural Values through Islamic Religious Education Learning Model: A Qualitative Study', 11.2 (2024), pp. 273-88, doi:10.17509/t.v11i2.75998
- Yahya, Mohammad, Universitas Islam, Negeri Kiai, Haji Achmad, and Siddiq Jember, 'Contribution and Efforts of Islamic Boarding Schools In The Mental And Spiritual Development Of Santri At Darus Sholah Islamic Boarding School, Tegal Besar Village, Jember Regency', 8.September (2023)